

ANALISIS ISI PESAN MORAL DALAM FILM “TURNING RED”

Saragih Kinanti Pricillia Octaviani¹, Silviana Purwanti²

Abstrak

Film adalah salah satu media komunikasi yang sangat penting dalam memberikan edukasi, hiburan maupun pesan-pesan yang ingin disampaikan oleh penulis skenario atau cerita, maupun sutradara ataupun produsernya, seperti pesan moral yang perlu diketahui oleh para penonton. Film Turning Red, adalah salah satu film animasi yang disukai banyak penonton, melihat data yang ditayangkan di Disney+ Hotstar yang dirilis pada tanggal 11 Maret 2022 telah mendapat nilai 7/10 dari IMDb dan mendapat nilai 95 dari Rotten Tomatoes. Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui pesan moral apa saja yang terkandung dalam film tersebut melalui analisa gambar, gestur, atau dialog para aktris dan aktor dalam film tersebut. Analisis dilakukan atas pesan moral terhadap diri sendiri sebagai individu, terhadap sesama manusia, dan terhadap Tuhan Sang Pencipta. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ditemukan pesan-pesan moral dalam film Turning Red yaitu pesan moral untuk menghormati orangtua dan leluhur sebagai bentuk pesan moral terhadap sesama, harus pintar mengelola diri dan emosi sebagai bentuk pesan moral untuk diri sendiri, dan pesan agar takut akan Tuhan dimana pesan ini disampaikan melalui berbagai sikap dan dialog.

Kata Kunci: *Film, Turning Red, Pesan Moral*

Pendahuluan

Film tidak lagi dipandang sebagai hiburan yang sekadar bercerita; sebaliknya, mereka kini dianggap sebagai alat komunikasi yang ampuh, yang jika digunakan secara tidak tepat, dapat berakibat fatal. Sebab, film mempunyai kapasitas untuk menampilkan tema-tema sosial, politik, moral serta beragam pesan moral dan kemanusiaan serta pernyataan budaya atau ekonomi. Hal ini mengakibatkan kerugian yang lebih dalam dan mendasar. Film biasanya dianggap sebagai bentuk hiburan bagi penontonnya, namun kenyataannya, film lebih dari sekadar kreasi artistik yang dimaksudkan untuk dibagikan; mereka juga dapat dipahami sebagai konstruksi sosial yang mencerminkan budaya di

¹Mahasiswa Program Studi Ilmu Komunikasi, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Mulawarman. Email: kinantipricillia@gmail.com

²Dosen Pengajar dan Dosen Pembimbing, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Mulawarman.

mana mereka diproduksi. Film juga dapat menggambarkan nilai, prinsip, dan praktik keagamaan suatu suku tertentu selain memberikan manfaat ekonomi, sosial, dan keagamaan. Film ini juga berfungsi sebagai jembatan antar bangsa.

Film **“Turning Red”** adalah film animasi yang diproduksi oleh Walt Disney dan Pixar. Film ini mendapat rating 7,0/10 menurut IMDb dan mendapat skor 95% dan skor audiens sebanyak 69% menurut Rotten Tomatoes. Film ini disutradarai oleh Domee Shi dan diproduksi oleh Lindsey Collins, serta dibintangi oleh sejumlah pengisi suara antara lain, Rosalie Chiang, Sandra Oh, Ava Morse, Maitreyi Ramakrishnan, Hyein Park, Orion Lee, Wai Ching Ho, James Hong, Tristan Allerick Chen, dan Addie Chandler. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pesan moral yang terdapat di dalam film “Turning Red”.

Kerangka Dasar Teori

Analisis Isi

Teknik kajian ilmiah yang disebut analisis isi bertujuan untuk menunjukkan dengan tepat ciri-ciri utama suatu materi dan menarik kesimpulan dari data tersebut. Analisis isi dalam penelitian kualitatif berfokus pada bagaimana peneliti mengevaluasi komunikasi secara kualitatif, menafsirkan hubungan simbolik dalam konteks komunikasi, dan menguraikan simbol-simbol. Dengan mengenali pesan atau informasi dalam konteks, analisis konten, secara umum, merupakan metodologi yang metodis dan obyektif untuk menarik kesimpulan atau mencapai pilihan dari berbagai dokumen tertulis atau rekaman. Berikut adalah beberapa definisi analisis isi dari para ahli:

1. Menurut Berelson dan Kerlinger, analisis isi adalah suatu teknik untuk menguji komunikasi secara metodis, obyektif, dan kuantitatif dalam kaitannya dengan pesan yang dirasakan.
2. Menurut Krippendorff, analisis isi adalah metode penelitian yang mempertimbangkan konteks untuk menghasilkan data yang dapat diandalkan dan kesimpulan yang dapat ditiru.
3. Max Weber menyebut analisis isi sebagai metode penelitian yang menggunakan prosedur untuk membuat inferensi valid dari teks.
4. Menurut Riffe, Lacy, dan Fico, analisis konten adalah penyelidikan simbol-simbol komunikasi yang metodis dan berulang melalui penggunaan statistik dan penetapan nilai numerik untuk menilai konten komunikasi.

5. Rahmat Kriyantono mengartikan analisis isi sebagai teknik sistematis untuk menganalisis pesan atau perilaku komunikasi terbuka dari komunikator terpilih.
6. Holsti, yang dikutip oleh Eriyanto, menjelaskan analisis isi sebagai teknik identifikasi objektif dan sistematis dari karakteristik pesan.
7. Burhan Bungin menyatakan bahwa analisis isi efisien untuk menyelidiki isi media, baik yang tercetak maupun dalam bentuk siaran, menurut ilmuwan sosial.

Dalam analisis ini, ada tiga pendekatan (Eriyanto, 2013:46), di antaranya ialah:

1. Deskriptif: digunakan tanpa mencoba menguji hubungan antar variabel, untuk memberikan penjelasan rinci tentang suatu pesan atau teks. Tujuannya hanyalah memberikan ringkasan elemen dan sifat pesan.
2. Eksplanatif: memerlukan pengujian teori tertentu dan memeriksa korelasi antara berbagai variabel. Analisis ini berupaya memahami hubungan antara isi pesan dan variabel lain selain deskripsi.
3. Prediktif: upaya untuk memperkirakan hasil analisis konten menggunakan faktor tambahan. Strategi ini melibatkan peneliti menggunakan variabel dari analisis isi bersama dengan temuan dari metodologi penelitian lain untuk melihat apakah ada hubungan antara keduanya.

Penggunaan analisis isi dapat dibagi menjadi tiga aspek: pertama, sebagai metode utama; kedua, sebagai salah satu metode penelitian; ketiga, sebagai pembanding untuk menguji keaslian kesimpulan dari metode lain. Analisis isi memiliki ciri-ciri sebagai berikut:

1. Objektif: Penelitian dilakukan untuk mendapatkan gambaran isi tanpa campur tangan peneliti.
2. Sistematis: Semua tahapan dan proses penelitian dirumuskan secara jelas dan sistematis.
3. Replikabel: Temuan penelitian dapat diulang dengan menggunakan teknik yang sama untuk menghasilkan temuan yang sama.

4. Isi yang tampak: Dapat digunakan untuk melihat semua karakteristik dari isi yang tampak.
5. Perangkuman: Bertujuan untuk membuat gambaran umum karakteristik dari suatu isi/pesan, tidak untuk menyajikan detail kasus isi.
6. Generalisasi: Menganalisis secara detail satu demi satu kasus.

Ciri utama analisis isi adalah objektivitas, dimana penelitian dilakukan untuk menghasilkan gambaran umum isi yang bebas dari bias atau intervensi peneliti. Kemampuan peneliti untuk menafsirkan teks secara akurat dan tetap tidak memihak sangat penting untuk objektivitas analisis isi. Selain itu, analisis isi perlu dilakukan secara metodis, dengan seluruh tahapan dan prosedur penelitian disajikan secara teratur dan mudah dipahami. Selain itu, temuannya harus bersifat generalis, artinya perlu landasan teoritis. Salah satu fungsi paling mendasar umat manusia sebagai alat sosial adalah komunikasi. Prosedur ini dijelaskan dalam bahasa Inggris sederhana di sebuah pesan, yaitu jenis pernyataan yang ingin dipahami oleh penerimanya. Pernyataan-pernyataan tersebut dapat diungkapkan sebagai berikut: arahan, kecepatan, humor, pengetahuan, keluhan, ketidakmurnian, dan sarkasme. (Effendy, 2002:6).

Pesan Moral

Salah satu fungsi manusia yang paling mendasar sebagai makhluk sosial adalah komunikasi. Prosedur ini dijelaskan secara umum dalam pesan, yaitu serangkaian pernyataan yang ingin dipahami oleh pengirim. Pernyataan-pernyataan tersebut dapat berupa arahan, perasaan, gagasan, informasi, keluhan, keyakinan, imbauan, dan saran. (Effendy, 2002:6). Penegasan ini sebagian besar dibuat melalui bahasa dan simbol. Karena mereka seharusnya berbicara hampir sepanjang waktu, sinyal tambahan juga digunakan, seperti gerak tubuh, warna gambar, dan lain-lain. Karena bahasa berfungsi sebagai landasan fundamental untuk menyampaikan baik apa yang dikatakan maupun apa yang terjadi di masa lalu dan masa kini. Pesan ini membantu komunikator dalam memahami komunikasi mereka sendiri melalui tema sentral, yang berfungsi sebagai peta jalan untuk mencoba mengubah sikap dan tindakan komunikator. Pesan dapat bersifat informatif, persuasif dan koersif (Widjaja, 2008: 14-15). Moral diambil dari Latin, yaitu "*mores*". "*mores*" berasal dari kata "*mos*" berarti kesopanan, karakter atau perilaku. Secara umum, moral adalah norma atau nilai yang digunakan oleh orang dan kelompok lain sebagai pedoman untuk mengendalikan perilakunya. Oleh karena itu, ketika seseorang menacap orang lain sebagai orang yang tidak bermoral, hal itu menandakan bahwa perilaku orang tersebut bertentangan dengan norma moral dan etika yang berlaku di masyarakat atau dalam kehidupan sehari-hari. (Rini Darmastuti, 2007: 46). Oleh karena itu, moral adalah petunjuk tentang perilaku

yang pantas serta ajaran mengenai perbuatan yang benar dan salah. Hal ini menunjukkan bahwa moralitas dan kesopanan adalah sama. Pengajaran tentang perilaku yang benar dan salah—baik disengaja atau tidak—termasuk dalam kategori ini. Evaluasi etis atau moral adalah nama lain dari evaluasi perilaku. (Burhanuddin Salam, 2000: 2).

Nilai-nilai moral yang terkandung dalam cerita dan film dimaksudkan sebagai nasihat untuk pengajaran moral praktis. Yang dapat diinterpretasikan melalui cerita dan film yang ditunjukkan oleh penonton dan penonton yang terkait dengan subjek hidup seperti perilaku, sikap, kebiasaan-kebiasaan di masyarakat dan sebagainya. Karya sastra apapun, baik berupa film maupun karya sastra lainnya selalu memberikan pesan moral di dalamnya, begitu juga dengan cerita atau plotnya. Tentu saja banyak bentuk pesan moral muncul dari sebuah karya sastra seperti film. Sifat dan bentuk pesan moral tergantung pada keinginan, kepercayaan, dan kepentingan penulis atau pencipta. (Nurgiyantoro, 2002: 323).

Penelitian ini berfokus pada film animasi yang jenis penelitiannya adalah keseluruhan adegan yang terdapat dalam film animasi Walt Disney dan Pixar berjudul “Turning Red”, yang mengacu pada bentuk penyampaian pesan moral. Untuk memudahkan penelitian, maka ditetapkan indikator penelitian, yaitu:

- A. Moral Dalam Hubungan Manusia Dengan Tuhan, pada indikator ini, atau salah satunya, dikatakan bahwa manusia pada dasarnya religius, selalu terhubung dengan Sang Pencipta, yang disebut manusia, yang harus selalu berhubungan dengan Tuhan. Indikator moralitas dalam hubungan antara manusia dan Tuhan memiliki bentuk sebagai berikut: bersyukur, percaya pada Tuhan, berdoa dan menuruti perintah Tuhan.
- B. Moral Dalam Hubungan Manusia Dengan Manusia Lain, pada hakikatnya, manusia terlibat sebagai makhluk sosial dimana individu membutuhkan individu lain di kehidupannya. Manusia juga merupakan individu yang menginginkan kebutuhan jasmani dan rohani, sehingga hidup berdampingan dan berhubungan dengan orang lain. Indikator moralitas dalam hubungan manusia dengan manusia lain yakni berupa: Kasih sayang, Rela berkorban, Kekeluargaan, Kepedulian, Musyawarah, Gotong royong, dan Tolong menolong.
- C. Moral Dalam Hubungan Manusia Dengan Diri Sendiri diartikan bahwa manusia ingin menjadi yang terbaik dan percaya pada dirinya sendiri, tanpa selalu bergantung pada orang lain. Indikator dalam hubungan moral antara manusia dengan dirinya sendiri adalah: Ketakutan,

kejujuran, ketekunan, kematian, kerinduan, keegoisan, kerja, belajar, keberanian, banyak akal, kesadaran diri, rasa sakit, keraguan, dan kekecewaan.

Moral diklasifikasikan menjadi dua karakteristik sebagai berikut:

- a. Moral deskriptif berusaha melihat secara kritis dan rasional pada sikap dan perilaku orang, dan untuk melihat apa yang diharapkan orang berharga dalam hidup mereka. Ini memberikan gambaran tentang fakta tentang metode yang digunakan untuk mengidentifikasi sikap dan perilaku.
- b. Moral normatif merupakan moral yang mencoba mendefinisikan berbagai aspek sikap dan perilaku ideal yang harus dimiliki manusia. Moralitas ini memberikan standar dan penilaian dasar serta kerangka kerja untuk pengambilan keputusan. Kemudian jenis pesan moral ada 2 yaitu: Pesan moral yang tersirat ditulis dalam cerita pendek, film, skenario, dan banyak lagi dan Pesan moral ditulis, tetapi pesan itu tidak ditulis dalam cerita pendek, film, skenario, dan lain-lain.

Konsep Moral

Kata Latin *mos*, yang berarti “adat istiadat atau cara,” adalah asal kata “moral” mendapatkan etimologinya. Pengertian akhlak dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (1989:592) adalah etika, tata krama, atau kesusilaan. Secara terminologis, terdapat berbagai jenis kognisi moral yang berbeda dalam formalitasnya tetapi tidak dalam isinya. Akhlak adalah petunjuk baik dan buruk mengenai tingkah laku dan akhlak menurut Widjaja (1985:154). Al-Ghazali (1994:31) mengemukakan gagasan moralitas sejalan dengan pengertian moral. Hal ini disebabkan karena tingkah laku (watak, sifat) dan jiwa manusia sangat erat kaitannya, pemikiran dan perencanaan yang ringan dan sederhana menjadi landasan bagi terciptanya perilaku tertentu. Sedangkan menurut Wila Huky, yang dikutip Bambang Daroeso (1986: 22) merumuskan definisi moral secara lebih komprehensif yang dirumuskan sebagai berikut:

1. Moral adalah sebuah gagasan atau suatu cara hidup dengan warna dasar tertentu yang dibawa oleh sekelompok orang dalam suatu lingkungan tertentu.
2. Moral sebagai gagasan tentang perbuatan baik dalam hidup berdasarkan keyakinan tertentu dalam hidup atau agama.

3. Moral sebagai kesadaran dari perilaku manusia yang terkait dengan kebutuhan untuk mencapai kebaikan sesuai dengan nilai dan norma yang berlaku di lingkungannya.

Moralitas juga dapat didefinisikan sebagai seperangkat pedoman yang harus diikuti setiap orang untuk berinteraksi dengan orang lain dengan cara yang penuh hormat dan perhatian.

Beberapa orang berpikir bahwa moralitas hanyalah seperangkat aturan perilaku. Kebiasaan-kebiasaan ini membantu membentuk karakter seseorang dan memungkinkan mereka mengambil keputusan yang tepat mengenai apa yang baik dan apa yang jahat dalam hidup. Moral adalah aturan perilaku yang berguna dalam mengendalikan tindakan, sikap, dan bahasa yang digunakan orang untuk berinteraksi satu sama lain. Dengan kata lain, kata “moral” menggambarkan perbuatan, tingkah laku, atau tingkah laku seseorang yang menjunjung tinggi prinsip-prinsip moral sesuai dengan norma-norma sosial.

Metode Penelitian

Dalam penelitian ini, teknik analisis isi kualitatif digunakan untuk menganalisis pesan moral yang ada di dalam film ini. Pendekatan ini lebih disukai peneliti karena dapat mengungkap konten tersembunyi selain konten komunikasi publik. Penelusuran, identifikasi, dan analisis mendalam terhadap momen-momen dalam film “Turning Red” dilakukan dengan menggunakan analisis isi kualitatif untuk memahami hikmah moral yang terungkap dan tersirat. Pesan-pesan moral diklasifikasikan menggunakan sistem pengkodean, baik untuk sinyal yang jelas maupun yang tersembunyi. Setelah itu, data diperiksa dengan menggunakan teknik analisis isi kualitatif untuk mengekstrak dan mengidentifikasi hikmah moral yang terkait dengan setiap subjek penelitian. Untuk memberikan gambaran terbaik dan komprehensif, temuan ditampilkan dalam tabel induk.

Hasil Penelitian dan Pembahasan

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa film "Turning Red" menyampaikan tiga jenis pelajaran moral yang berbeda: pelajaran tentang hubungan antara manusia dan Tuhan, pelajaran tentang hubungan manusia dengan orang lain, dan pelajaran tentang hubungan manusia dengan diri mereka sendiri.

Pesan moral Hubungan Manusia dengan Tuhan

Tabel 4.2.1.1.1. Hubungan Manusia dengan Tuhan

No	Pesan Moral	Durasi
----	-------------	--------

1	Berdoa kepada Tuhan “Sun Yee, leluhur terhormat, Penjaga Panda Merah. Terima kasih telah melindungi dan membimbing kami, terutama Mei-Mei”. – Ibu Ming “Semoga kami terus melayani dan menghormatimu dan komunitas ini, selalu.” - Mei	07:25-07:35
2	Meminta pertolongan kepada Tuhan (leluhur) “Sun Yee, beri aku kekuatan” – Nenek Mei	01:19:19- 01:19:20
	‘Semoga Sun Yee membimbingmu dan melindungimu’- Nenek Mei kepada Mei	01:24:09- 01:24:12

Sumber: Data Primer

Pesan Moral Hubungan Manusia Dengan Manusia Lain

Tabel 4.2.1.1.2 Hubungan Manusia dengan Manusia Lain

No	Pesan Moral	Durasi
1	Menghormati orang tua “Peraturan pertama di keluargaku? Hormati orang tuamu. Mereka makhluk tertinggi yang memberimu kehidupan yang telah bekerja keras menaruh atap diatas kepalamu, makanan dipiringmu, jumlah makanan yang banyak. Setidaknya yang bisa kau lakukan adalah mematuhi setiap perintah mereka.”	00:48-01:10
2	Tidak berprasangka buruk dan mengejek orang lain “Gadis yang giat dan agak menyebalkan” – Guru Mei “Orang yang aneh” – teman Mei “Anak narsistik, aneh, berprestasi” – Tyler	02:59-03:08
	“Tyler orang yang tidak percaya diri. Ada perdebatan. Rahasia yang kurang nyaman terungkap”	21:13-21:18
	“Anak ibu, pantas Mei adalah pecundang” – Tyler	40:33-40:38

	<p>“Baiklah, kembalilah. Kembali ke ibumu yang sinting dan kuil yang menyeramkanmu, dasar aneh!” – Tyler</p> <p>“Tarik kata-katamu. Jangan hina keluargaku!” – Mei</p>	59:26-59:36
3	<p>Membantu orang tua</p> <p>“Aku suka bersih-bersih. Ditambah, aku punya kemoceng baru dan, astaga, bisa membersihkan banyak debu!”</p>	05:01-05:06
4	<p>Membanggakan orang tua</p> <p>“Kau memang sarjana kecilku. Hari ini siswi teladan, besok sekjen PBB. Leluhur akan sangat bangga” – ibu Ming</p>	07:12-07:18
	<p>“Semakin jauh kau melangkah, semakin aku bangga”- Ibu Ming</p>	01:26:03-01:26:06
5	<p>Kasih sayang dan kepedulian orang tua pada anak</p> <p>“Mei-Mei, aku tahu ini sulit, tetapi kita akan jalani iker”- Ibu Ming</p>	17:52-17:56
	<p>“Orang punya beragam sisi, Mei. Beberapa sisi memang rumit. Intinya bukan menyingkirkan hal buruk, tetapi membuat ruang untuk itu, hidup dengannya”- Ayah Jin</p>	01:05:13-01:05:27
	<p>“Aku memahamimu, Mei-Mei. Kau berusaha buat semua orang senang, tetapi kau keras kepada dirimu. Jika aku yang mengajarimu itu, maafkan aku. Jadi, jangan ragu-ragu untuk siapapun” – Ibu Ming</p>	01:25:38-01:26:00
6	<p>Menerima kekurangan orang lain</p> <p>“Kami menyayangimu, Mei” – Miriam</p> <p>“Kau teman kami”- Priya</p> <p>“Ya, apa pun yang terjadi. Panda atau bukan”- Miriam</p>	34:32-34:37

	<p>“Pokoknya kau sudah coba” – Miriam</p> <p>“Kau sudah berusaha keras” – Priya</p> <p>“Posisi pertama di hati kami”- Abby</p>	36:23-36:28
	<p>“Aku begitu marah sehingga kehilangan kendali. Aku muak menjadi sempurna! Aku takkan pernah cukup baik untuknya ataupun siapapun”- Ming</p> <p>“Aku tahu rasanya seperti itu. Sepanjang waktu. Namun, itu tidak benar”- Mei</p>	01:22:22-01:22:56
7	<p>Orang tua yang membela anaknya</p> <p>“Lihat? Ini akibatnya tidak pakai tabir surya dan pakai narkoba seharian! Dia anak yang manis dan polos. Beraninya kau memanfaatkan dia!” – Ibu Ming</p>	13:24-13:30
8	<p>Tidak melawan orang tua</p> <p>“Teganya dia melakukan ini (didorong oleh Mei) kepada ibunya sendiri?”- Ibu Ming</p>	01:10:49-01:10:53
9	<p>Tidak berbohong pada orang tua</p> <p>“Klub matematika? Bukankah berbahaya bergabung klub sepulang sekolah saat ini?” – Ibu Ming</p> <p>“Yang berbahaya adalah catatan akademik dengan kurangnya ekstrakurikuler” – Mei (membohongi ibunya, padahal Mei dan teman-temannya sedang mengadakan penggalangan dana buat beli tiket konser 4-Town)</p>	43:14-43:22
	<p>“Kau pengaruhi Mei-Mei, memamerkannya dimana-mana. Sekarang dia berbohong, kabur. Dia menyerang anak laki tidak berdaya. Kau iker ini lelucon? Kau tahu betapa berbahayanya ini?” (marah kepada Miriam) – ibu Ming</p>	01:00:30-01:00:41

	<p>“Aku bukan Mei-Mei kecilmu lagi! Aku berbohong, ibu!” – Mei</p> <p>“Apa?”- ibu Ming</p> <p>“Mencari uang dengan panda adalah ideku. Ideku untuk pergi ke pesta Tyler! Semua ideku! Aku suka anak laki-laki! Aku suka iker keras! Aku suka menari! Usiaku 13, terimalah!” – Mei</p>	01:16:12-01:16:38
	<p>“Kau iker kau sudah dewasa! Berbohong kepadaku! Menyalahkanku! Teganya kau begitu kasar?” – ibu Ming</p>	01:16:58-01:17:12
10	<p>Mengutamakan keluarga</p> <p>“Aku tak pernah pergi ke konser! Aku mengutamakan keluarga! Kucoba menjadi anak yang baik!”- ibu Ming</p>	01:18:06-01:18:13

Sumber: Data Primer

Pesan Moral Hubungan Manusia Dengan Diri Sendiri

Tabel 4.2.1.1.3 Hubungan Manusia dengan Diri Sendiri

No	Pesan Moral	Durasi
1	<p>Menghormati diri sendiri</p> <p>“Ada orang yang bilang, ‘hati-hati’. Menghormati orang tua terdengar baik. Tetapi jika berlebihan, kau bisa lupa menghormati diri sendiri”</p>	01:10-01:22
2	<p>Mandiri</p> <p>“Aku Meilin Lee. Sejak umur 13 tahun, aku mengurus diriku sendiri. Buat keputusan sendiri, setiap hari, sepanjang tahun.”</p>	01:23-01:26
	<p>“Aku tahu kelihatannya seperti apa. Aku mandiri, bukan berarti aku bebas”</p>	06:17-06:24

3	<p>Yakin pada diri sendiri</p> <p>“Siapa peduli apa kata Tyler bodoh atau siapa pun? Tahun ini aku akan sukses”</p> <p>“Tak ada yang bisa hentikanku....”</p>	03:24-03:31
	<p>“Baik, tak masalah. Kau pasti bisa, Lee. Jadilah tenang, bersikap dewasa, sepenuhnya kau pasti bisa”</p>	19:42-19:51
4	<p>Bertanggung jawab</p> <p>“Seperti umumnya orang dewasa, aku punya tanggung jawab”</p>	06:28-06:31
5	<p>Tidak berpikir negatif</p> <p>“Kau sinting! Apa yang kau pikirkan? Kenapa kau menggambar itu? Gambar buruk, mengerikan, dan seksi itu? Tenang. Kau akan pindah ke kota lain, ganti identitas. Aaaa!”</p>	14:15-14:33
	<p>“Kau kebanggaan dan sukacitanya (ibu Ming). Maka berbuatlah demikian!”</p>	14:41-14:43
6	<p>Menerima kekurangan diri sendiri</p> <p>“Aku pertahankan (mempertahankan pandanya)”- Mei</p> <p>“Apa katanya? Pertahankan?” – Bibi Mei</p> <p>“Aku pertahankan! (lalu lari ke luar)” – Mei</p>	01:10:04-01:10:16
	<p>“Aku tak bisa melakukannya. (mengeluarkan roh panda merah) Pandanya adalah bagian dari diriku, dan kalian juga” – Mei</p>	01:11:54-01:11:57
	<p>“Aku berubah, Bu. Akhirnya aku tahu siapa diriku. Namun, aku takut itu akan menjauhkanku darimu.”- Mei</p>	01:25:19-01:25:32

Sumber: Data Primer

Hubungan Manusia dengan Tuhan

Moral hubungan manusia dengan Tuhan memiliki frekuensi kemunculan sebanyak 3 kali. Berdasarkan frekuensi kemunculan di atas masing-masing sub-indikator memiliki jumlah yang berbeda. Dalam rinciannya pada sub-indikator berdoa kepada Tuhan memiliki kemunculan 1 kali, kemudian sub-indikator meminta pertolongan kepada Tuhan (leluhur) dengan kemunculan 2 kali. Hal ini dapat diketahui bahwa dalam kategori moral hubungan manusia dengan Tuhan didominasi oleh sub-indikator meminta pertolongan kepada Tuhan (leluhur) dengan kemunculan 2 kali, dibandingkan dengan sub-indikator berdoa kepada Tuhan (leluhur) yang hanya muncul 1 kali.

Dari semua sub indikator itu juga diketahui bahwa cara penyampaian pesan didominasi dengan penyampaian pesan secara langsung. Selanjutnya, karakteristik pesan dalam kategori moral hubungan manusia dengan Tuhan didominasi oleh jenis *origin* atau pesan asli yang bersumber dari para tokoh di dalam *scene-scene* film karena kecenderungan tokoh banyak melakukan aktivitas penyampaian pesan dengan cara berbicara. Sedangkan, aspek pesan dalam kategori tersebut didominasi oleh aspek isi pesan karena penyampaian pesan opini lebih cenderung dilakukan secara verbal dan non-verbal. Untuk non-verbal, diperoleh gambaran adanya adegan ibu Ming yang melakukan aktivitas ibadah dalam doa di kuil bersama dengan Mei.

Hubungan Manusia dengan Manusia Lain

Dari kategori moral hubungan manusia dengan manusia lain memiliki frekuensi kemunculan sebanyak 21 kali. Berdasarkan frekuensi kemunculan di atas masing-masing sub-indikator memiliki jumlah yang berbeda. Dalam rinciannya pada subindikator 1 (menghormati orang tua) dengan kemunculan 1 kali, kemudian sub-indikator 2 dengan kemunculan 4 kali, sub-indikator 3 (membantu orangtua) dengan kemunculan 1 kali, sub-indikator 4 dengan kemunculan 2 kali, sub-indikator 5 dengan kemunculan 3 kali, sub-indikator 6 (menerima kekurangan orang lain) dengan kemunculan 3 kali, sub-indikator 7 dengan kemunculan 1 kali, sub-indikator 8 dengan kemunculan 2 kali, sub-indikator 9 sebanyak 3 kali, dan sub-indikator 10 sebanyak 1 kali. Dari semua sub indikator tersebut juga diketahui bahwa cara penyampaian pesan didominasi dengan penyampaian pesan secara langsung. Selanjutnya, karakteristik pesan dalam kategori moral hubungan manusia dengan manusia lain didominasi oleh jenis *origin* atau pesan asli yang bersumber dari para tokoh di dalam *scene-scene* film karena kecenderungan tokoh banyak melakukan aktivitas penyampaian pesan dengan cara berbicara. Sedangkan, aspek pesan dalam kategori tersebut didominasi oleh aspek isi pesan karena penyampaian pesan opini lebih cenderung dilakukan secara verbal. Untuk nonverbal, diperoleh adegan ekspresi wajah marah dan gestur tubuh Mei yang memegang bola basket karena kesal di ejek oleh Tyler.

Hubungan Manusia dengan Diri Sendiri

Dari kategori moral hubungan manusia dengan diri sendiri memiliki frekuensi kemunculan sebanyak 10 kali. Berdasarkan frekuensi kemunculan diatas masing-masing sub-indikator memiliki jumlah yang berbeda. Dalam rinciannya pada subindikator 1 (menghormati diri sendiri) dengan kemunculan 1 kali, kemudian sub- indikator 2 (mandiri) dengan kemunculan 2 kali, sub-indikator 3 (yakin pada diri sendiri) dengan kemunculan 2 kali, sub-indikator 4 (bertanggung jawab) dengan kemunculan 1 kali, sub-indikator 5 (tidak berpikir negatif) dengan kemunculan 1 kali, dan sub-indikator 6 (menerima kekurangan diri sendiri) dengan kemunculan 3 kali. Dari semua sub indikator tersebut juga diketahui bahwa cara penyampaian pesan didominasi dengan penyampaian pesan secara langsung. Selanjutnya, karakteristik pesan dalam kategori moral hubungan manusia dengan diri sendiri didominasi oleh jenis origin atau pesan asli yang bersumber dari para tokoh di dalam scene-scene flm karena kecenderungan tokoh banyak melakukan aktivitas penyampaian pesan dengan cara berbicara. Sedangkan, aspek pesan dalam kategori tersebut didominasi oleh aspek isi pesan karena penyampaian pesan opini lebih cenderung dilakukan secara verbal dan nonverbal. Untuk nonverbal, diperoleh gambaran adanya ekspresi wajah yang merengut, dan nada suara Mei yang keras ketika di depan cermin setelah kejadian di Daisy Mart. Tak hanya itu, gestur Mei yang kesal, kemudian mendorong ibunya dan saudara ibunya karena ia mempertahankan roh panda merahnya juga terlihat di film ini.

Dari hasil penelitian ini diungkapkan bahwa film animasi “*Turning Red*” memiliki 3 pesan moral, yaitu hubungan manusia dengan Tuhan dengan sub total moral sebanyak 4 kali, hubungan manusia dengan manusia lain dengan sub total moral sebanyak 19 kali, dan hubungan manusia dengan diri sendiri dengan sub total moral sebanyak 11 kali. Dari semua indikator, indikator yang dominan muncul dalam film ini adalah indikator hubungan manusia dengan manusia lain karena film ini didominasi oleh hubungan Mei dengan keluarganya, dan juga orang-orang disekitarnya, baik yang mendukung Mei maupun yang tidak menyukai Mei.

Kesimpulan

Dari hasil penelitian dan pembahasan dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut: Pertama, Film animasi “*Turning Red*” memiliki 3 pesan moral, yaitu hubungan manusia dengan Tuhan dengan sub total moral sebanyak 4 kali, hubungan manusia dengan manusia lain dengan sub total moral sebanyak 19 kali, dan hubungan manusia dengan diri sendiri dengan sub total moral sebanyak 11 kali. Kedua, Film “*Turning Red*” menunjukkan bahwa setiap manusia dalam kondisi emosi yang tidak terkendali dapat melakukan hal-hal yang tidak baik dan lepas

kendali, bahkan dapat kerasukan roh-roh, dan perubahan dalam penampilan, yaitu menjadi panda merah. Film “Turning Red” menekankan perlunya penyesuaian emosi dan penguasaan diri agar terhindar dari roh-roh atau pengaruh buruk lainnya. Ketiga, film Turning Red memberikan pesan moral yang didominasi oleh proses verbal seperti dalam dialog-dialog yang ditampilkan melalui kata-kata atau ucapan, kemudian disusul oleh pesan moral yang bersifat origin melalui gestur atau gerak. Keempat, Film “Turning Red” memberi pesan bahwa sangat penting bagi anak muda untuk memiliki pergaulan yang baik dan perlu memiliki sikap hidup yang baik terhadap keluarga dan lingkungan.

Daftar Pustaka

- Cangara, Hafied. 2009. *Pengantar Ilmu Komunikasi*. Jakarta: PT. Rajagrafindo Persada.
- Danesi, Marcel. 2011. *Pesan, Tanda, dan makna*. Yogyakarta: Jalasutra
- Effendi, Onong Uchjana. 2002. *Ilmu Komunikasi Teori dan Praktek*. Bandung: PT. Remaja Rosda Karya.
- Effendy, Onong Uchjana. 2008. *Dinamika Komunikasi*. Bandung: PT. Remaja Rosda Karya.
- Fiske, J. 1996. *Introduction to Communication Studies*. Second edition. London & New York: Rout Letge.
- McQuail, D. 1994. *Teori Komunikasi Massa Suatu Pengantar*. Jakarta: Erlangga.
- Mulyana, D. 2005. *Ilmu Komunikasi Suatu Pengantar*. Bandung: PT. Remaja Rosda Karya.
- Pratista, Himawan. 2008. *Memahami Film*. Yogyakarta: Homerian Pustaka.
- Sobur, Alex. 2004. *Analisis Teks Media: Suatu Pengantar untuk Analisis Wacana, Analisis Semiotik, dan Analisis Framing*. Bandung: PT. Remaja Rosda Karya.
- Sugiyono. 2005. *Memahami Penelitian Kualitatif*. Bandung: CV. Alfabeta.